

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, pariwisata menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Karena kegiatan pariwisata sudah menjadi hal penting bagi setiap manusia ketika ingin berlibur. Menurut Walker (2010) pariwisata merupakan suatu hal yang berkembang, dan merupakan industri terbesar yang ada di dunia, atau kumpulan industri, dimana semua komponen tersebut yang terkait. Pariwisata timbul dari proses yang ditimbulkan oleh arus perjalanan lalu lintas berbagai individu dari luar ke suatu daerah dan segala sesuatu yang terkait dengan proses maupun aktivitas seperti transportasi, akomodasi, objek atau hiburan, dan makan maupun minum (I Wayan Paramarta Jaya, 2009). Hal ini sejalan dengan UU RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah kumpulan kegiatan yang terkait dengan berwisata dan bersifat multidimensi yang muncul sebagai kebutuhan bagi setiap orang agar dapat berinteraksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah serta pengusaha.

Ni Ketut Riani (2021) menyatakan bahwa pariwisata sendiri dalam arti modern dapat didefinisikan sebagai tren jaman sekarang yang mana hal itu menjadi kebutuhan akan kesehatan dan kebugaran, yang tertuju pada keindahan alam yang ada di bumi, kenikmatan duniawi, yang pada khususnya diakibatkan oleh bertambahnya pergaulan dari antar negara dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil dari berkembangnya industri dan transportasi di bidang perjalanan. Semua ini terkandung di dalam sektor pariwisata, yang mana hal ini berkaitan dengan perjalanan atau kunjungan seseorang atau sekelompok orang ke tempat yang ingin dikunjungi dengan tujuan untuk liburan, bisnis, dan lain sebagainya

Wisata kuliner merupakan wisata yang berfokus pada makanan atau minuman yang ada di suatu daerah. Tren wisatawan saat ini yaitu datang ke suatu daerah wisata untuk mencari maupun berburu makanan khas daerah tersebut. Saat ini, dapat ditemukan berbagai rumah makan, restoran, dan kafe dengan konsep menu makanan dan minuman unik serta menarik. Adanya penawaran yang setiap hari selalu berganti seperti paket makanan tertentu yang ada di tempat makan di hari-hari tertentu. Hal ini dilakukan demi menarik minat dan perhatian konsumen yang mengunjungi rumah makan tersebut.

Menurut International Culinary Tourism Association (ICTA) wisata kuliner merupakan kegiatan melepas lapar dan haus yang dilakukan oleh setiap wisatawan yang melakukan wisata. Pestek, A., & Cinjarevic (2014) mengatakan bahwa industri kuliner merupakan hal paling utama dalam kegiatan pariwisata, dan memberikan pengalaman kuliner penting bagi para wisatawan yang berkunjung. Berbeda dengan produk wisata lainnya seperti wisata bahari, wisata budaya dan alam yang dipasarkan sebagai produk wisata utama, tetapi pada wisata kuliner biasanya dipasarkan sebagai produk wisata penunjang. Beberapa daerah di Indonesia sudah dikenal dengan wisata kuliner khasnya, sehingga setiap hari libur selalu dikunjungi oleh wisatawan untuk mencicipi kuliner di daerah tersebut. Wisata kuliner yang ada di Indonesia cukup beragam, salah satu destinasi wisata kuliner yang menarik wisatawan yaitu di Jawa Barat tepatnya di daerah Bandung

Bandung adalah kota metropolitan yang terletak wilayah Jawa Barat dan terkenal akan potensi pariwisatanya. Saat ini Kementerian Pariwisata menetapkan bahwa Bandung sebagai tempat wisata

kuliner yang ada di Indonesia. Seiring dengan perkembangan yang terjadi, Bandung mulai dikenal juga melalui potensi wisata kulinernya. Wisata kuliner menjadi salah satu jenis wisata yang dinikmati wisatawan dan berpotensi dikembangkan di seluruh daerah, terutama di Bandung. Menurut Sumaryadi dan Ganef (2010), wisatawan menyatakan bahwa wisata kuliner merupakan keharusan apabila berkunjung ke Kota Bandung (43,2%) dan lainnya menyatakan wisata kuliner adalah aktivitas favorit (34,7%). Potensi wisata kuliner yang ada dapat ditemukan dengan beragamnya makanan khas di Bandung yang memiliki cita rasa tinggi. Seperti kue bandros, batagor, cuanki, surabi dan lain sebagainya.

Wisata kuliner mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dari kunjungan wisatawan. Aspek kuliner menjadi hal yang penting dalam pengembangan sebuah destinasi wisata, melalui gabungan antara kuliner lokal dengan budaya dan lingkungan dengan para stakeholder atau komponen pariwisata, seperti restoran, hotel, dan *Travel Agent* (Pepela & O'Halloran, 2014). Adanya pengembangan wisata kuliner di suatu daerah dapat menjadi kegiatan yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah untuk menikmati beberapa sajian makanan dan minuman khas daerah tersebut yang dapat menjadikan memori untuk dikenang.

Wisatawan yang berkunjung menjadi salah satu komponen dalam sektor pariwisata yang berperan dalam keberhasilan program pariwisata, terutama wisata kuliner di suatu daerah. *Tourist experience* menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi nilai pelanggan (*customer value*), loyalitas (*loyalty*), dan *positive word of mouth* (Wehrli & Heiniger, 1999). Pengalaman wisatawan menjadi berkesan apabila pengalaman yang didapatkan berkesan oleh wisatawan dan selalu diingat oleh wisatawan. Pengelola wisata diharapkan dapat memajukan objek wisata agar wisatawan yang berkunjung merasa puas dan terkesan dengan pengalaman wisatanya.

Dalam pandangan para ahli, pengalaman wisatawan merupakan hasil dari interaksi antara wisatawan, tujuan wisata, dan konteks yang melibatkan aspek fisik, psikologis, dan sosial dari perjalanan mereka. Aspek dalam Rivera (2013) menjelaskan *tourist experience* merupakan *physical, emotional, sensory, spiritual* dan pengalaman intelektual. Aspek ini dimulai dari wisatawan merencanakan kegiatan *Tour* nya sampai ke tempat tujuan destinasi dan menikmati berbagai kegiatan wisata yang dituju hingga dia kembali lagi ke tempat asal mereka, yang mana terjadilah masa mengenang kembali selama kegiatan perjalanan wisatanya yang telah dilakukan. Sementara Carballo (2015) menyebutkan 3 fase ketika berwisata yaitu: sebelum kegiatan perjalanan dimulai, selama kegiatan berlangsung di tempat destinasinya, dan setelah kegiatan perjalanan selesai. Semua hal tersebut harus disiapkan dengan baik akan kegiatan perjalanan dapat dengan lancar dilakukan. Pada hal ini, pengalaman wisatawan ketika berwisata memuat pikiran mereka melalui proses dari perasaan dan nalar panca indera serta pengalaman emosional mereka dalam jangka waktu ketika melakukan perjalanan, mulai dari rencana kegiatan berwisata sampai kembali lagi ke tempat asal. Dengan ini penulis akan membahas aspek dari teori Rivera agar pembahasan berfokus pada teori tersebut yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Disbudpar Kota Bandung, tercatat bahwa wisatawan yang berkunjung ke wilayah Bandung sebanyak 7,7 juta jiwa. Dari angka tersebut didapatkan data 95% adalah wisatawan domestik sedangkan 5% adalah wisatawan mancanegara. Disbudpar Kota Bandung mengatakan bahwa jumlah wisatawan yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Data kunjungan pada tahun 2022 mencapai angka 6,6 juta atau naik sekitar 17% pada tahun 2023. Ini membuktikan bahwa Bandung menjadi pilihan untuk berwisata bagian para wisatawan. Hal ini sejalan karena adanya sejumlah *event* yang dilakukan di Kota Bandung yang membuat angka kunjungan wisatawan menjadi tinggi.

Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, berdampak pada banyaknya sarana penunjang dan berbagai promosi yang menyajikan kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Dalam memberikan rasa

puas dan kagum pada wisatawan, objek wisata semestinya memiliki daya tarik tersendiri yang menjadikan potensi utama di suatu objek wisata. Hal ini sejalan dengan Suwanto (2004:19) mengemukakan bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu tujuan wisata.

Seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan yang kian bertambah di Bandung, terjadi hal - hal yang mempengaruhi bertambahnya potensi wisata kuliner dengan pengalaman wisatawan yang berkunjung. Penelitian ini akan membahas literatur terkait Pengalaman wisatawan terkait wisatawan yang berkunjung dengan fokus pengalaman wisatawan selama berkuliner yang dapat menarik perhatian para wisatawan domestik dan mancanegara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dari pengalaman wisatawan ketika berkunjung untuk kuliner selama di Bandung

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “**Pengalaman Wisatawan Pada Wisata Kuliner di Bandung**”

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman yang diperoleh wisatawan ketika berkunjung ke Bandung. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman wisatawan pada aspek *physical* dalam berwisata kuliner?
2. Bagaimana pengalaman wisatawan pada aspek *emotional* dalam berwisata kuliner?
3. Bagaimana pengalaman wisatawan pada aspek *sensory* dalam berwisata kuliner?
4. Bagaimana pengalaman wisatawan pada aspek *spiritual* dalam berwisata kuliner?
5. Bagaimana pengalaman wisatawan pada aspek Intelektual dalam berwisata kuliner?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Formal

Secara formal, tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi akhir pada program Diploma IV Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Perjalanan, Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Adapun tujuan operasional dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman wisatawan domestik dan mancanegara ketika berkunjung ke Bandung untuk menikmati wisata kuliner di Bandung. Dan juga memahami perkembangan Bandung dalam mempertahankan sebagai daerah wisata kuliner

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi beberapa pihak terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan atau informasi terkait pengalaman turis berwisata kuliner khususnya tentang pengalaman turis berwisata kuliner di Kota Bandung.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi kedepannya untuk para peneliti yang meneliti dalam bidang pariwisata khususnya wisata kuliner.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Penelitian Bagi Lokus

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pelaku pariwisata yang terkait dan pemerintah yang berhubungan dengan Pengalaman wisatawan terhadap wisata kuliner yang ada di Bandung. Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan juga pemerintah mampu mengembangkan Bandung sebagai tempat wisata kuliner agar menarik lebih banyak lagi wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara

b. Manfaat Penelitian Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengasah cara berpikir secara metodologis dan sistematis, menemukan dan menggali permasalahan yang ada, serta dapat memberikan rekomendasi berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari.

3. Manfaat bagi Tempat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan terkait pengalaman yang dapat diberikan kepada wisatawan ketika berkunjung ke tempat wisata kuliner di Bandung
- b. Dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut yang berkaitan dengan kasus-kasus serupa.